

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN UNTUK ANAK USIA DINI  
PERSPEKTIF HADIS**

**Khoirotin<sup>1</sup>, Awallia Romadhona<sup>2</sup>, Marhumah<sup>3</sup>, Iffah Khoiriyatul Muyassaroh<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

khoirotin154@gmail.com, romadhonaawallia@gmail.com, marhumah@uin-suka.ac.id,  
iffahkms@gmail.com

**ABSTRACT**

This study explores the deep implications of Islamic teachings, particularly Hadith, as a basic framework for instilling ecological awareness in children. The main objective is to carefully analyze the Hadiths that contain ecological values and further formulate a comprehensive conceptual model for environmental education that fits the Islamic pedagogical context in early childhood. Using qualitative research methodology, the study utilizes the thematic (maudhu'i) hadith approach to systematically examine prophetic traditions related to environmental preservation, cleanliness, human responsibility as khalifah fil ardhi (leader on earth), and the imperative to maintain ecological balance. The results unequivocally show that the hadith provides a very rich ethical and spiritual foundation for fostering a deep appreciation of the environment and a sense of personal accountability for its well-being. The study proved that effective internalization of these profound hadith values is achieved through a variety of diverse and developmentally appropriate strategies including consistent habituation, role modeling, engagement in interactive and play-based activities, and building strong and synergistic collaboration between families and educational institutions.

**Keywords:** *Early Childhood, Education, Environmental, Hadis*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggali implikasi mendalam dari ajaran Islam, khususnya Hadis, sebagai kerangka dasar untuk menanamkan kesadaran ekologis pada anak-anak. Tujuannya adalah untuk menganalisis secara cermat hadis-hadis yang mengandung nilai-nilai ekologis dan selanjutnya merumuskan model konseptual komprehensif untuk pendidikan lingkungan yang sesuai dengan konteks pedagogis Islam pada anak usia dini. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, studi ini memanfaatkan pendekatan hadis tematik (maudhu'i) untuk secara sistematis menelaah tradisi kenabian yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, kebersihan, tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi), dan keharusan untuk menjaga keseimbangan ekologis. Hasil penelitian secara tegas menunjukkan bahwa hadis memberikan landasan etis dan spiritual yang sangat kaya untuk menumbuhkan apresiasi mendalam terhadap lingkungan dan rasa akuntabilitas pribadi terhadap kesejahteraannya. Penelitian ini membuktikan bahwa internalisasi yang efektif dari nilai-nilai hadis yang mendalam ini dicapai melalui berbagai strategi yang beragam dan sesuai dengan perkembangan anak, termasuk pembiasaan yang konsisten, teladan dari peran model, keterlibatan dalam aktivitas interaktif dan berbasis permainan, serta membangun kolaborasi yang kuat dan sinergis antara keluarga dan institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** *Anak usia dini, Hadis, Lingkungan, Pendidikan*

## A. PENDAHULUAN

Dalam konteks global yang saat ini menghadapi krisis lingkungan seperti pencemaran, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem, upaya pelestarian alam tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan struktural semata, tetapi juga harus dibarengi dengan pendekatan kultural dan edukatif sejak usia dini. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat peka terhadap nilai-nilai, sehingga pendidikan lingkungan pada tahap ini menjadi sangat strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian Abdul Karim dan kawan-kawan menegaskan bahwa perubahan pola pikir untuk mencintai lingkungan perlu ditanamkan sejak dini dan dapat dimulai dari pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya melalui hadis (Karim, Fuqohak, and Atabik 2013).

Hal ini diperkuat oleh Jazariyah yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai hadis kebersihan di PAUD efektif membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (Jazariyah 2019). Penelitian Fitri dan Hadiyanto juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi lingkungan anak usia dini perlu direspons dengan pendidikan yang bermakna dan berakar pada nilai spiritual, seperti yang diajarkan dalam Islam (Fitri and Hadiyanto 2022). Oleh karena itu, kajian tentang pendidikan lingkungan untuk anak usia dini dalam perspektif hadis menjadi penting tidak hanya untuk menjawab

tantangan ekologi masa kini, tetapi juga untuk memperkuat integrasi antara ajaran Islam dan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Lebih jauh, pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu hadis dalam konteks pendidikan anak usia dini, yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik. Sebagian besar studi hadis masih berfokus pada dimensi teologis dan hukum, sementara kandungan ekologis dalam hadis Nabi Muhammad SAW belum tergali optimal sebagai sumber pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kesadaran lingkungan anak (Safira 2020).

Artikel seperti milik Ajeng Rizki Safira, Indah Wati, dan Moh. Alfian Nugroho memberikan gambaran bahwa pendidikan lingkungan berbasis pembiasaan dan nilai sangat efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak (Nugroho 2022; Safira 2020). Namun, masih diperlukan integrasi yang lebih kuat antara pendekatan ini dengan landasan spiritual Islam. Di sinilah penelitian ini mengambil posisi strategis yakni menghadirkan perspektif baru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai hadis sebagai fondasi pendidikan lingkungan anak usia dini secara konseptual, praktis, dan spiritual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan pendidikan lingkungan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam

membentuk karakter anak sejak usia dini. Dalam kerangka ini, ajaran Islam khususnya hadis Nabi Muhammad SAW menyediakan sumber nilai yang kaya untuk ditanamkan pada anak dalam rangka menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis hadis-hadis yang mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan dan menelaah relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan konsep pendidikan lingkungan berbasis hadis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian hadis tematik, tetapi juga pada praktik pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan responsif terhadap isu-isu lingkungan masa kini.

Penelitian ini memiliki urgensi dan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam memperluas cakupan kajian hadis ke ranah pendidikan lingkungan yang masih jarang disentuh secara mendalam. Selama ini, studi hadis lebih banyak terfokus pada aspek hukum, akidah, dan ibadah, sementara dimensi sosial dan ekologis hadis belum mendapat perhatian yang proporsional, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Padahal, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dengan pelestarian lingkungan, seperti

anjuran menjaga kebersihan, tidak merusak alam, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi hadis sebagai sumber ajaran Islam yang holistik, sekaligus membuka ruang pemanfaatan hadis dalam praktik pendidikan berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan pendekatan kajian hadis tematik (*maudhu'i*) yang difokuskan pada isu lingkungan serta penerapannya dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini. Melalui pendekatan tematik terhadap hadis-hadis lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan studi hadis kontemporer yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta memperkaya literatur pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan lingkungan anak usia dini dalam perspektif hadis menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, khususnya yang terkandung dalam hadis, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Abdul Karim, Zuhururl Fuqohak, dan Ahmad Atabik dalam artikelnya menekankan pentingnya pendekatan kultural dalam pelestarian lingkungan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, terutama melalui perubahan pola pikir yang dapat dimulai dari pendidikan

anak usia dini berbasis ajaran Islam (Karim, Fuqohak, and Atabik 2013).

Sementara itu, Jazariyah mengkaji internalisasi nilai-nilai hadis kebersihan melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD IT An-Najah Klaten, yang menunjukkan bahwa pembiasaan berdasarkan hadis mampu membentuk perilaku bersih dan peduli lingkungan pada anak (Jazariyah 2019). Penelitian kuantitatif oleh Rini Aulia Fitri dan Hadiyanto juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi lingkungan anak usia dini masih rendah, sehingga dibutuhkan penguatan pendidikan lingkungan melalui pendekatan nilai, termasuk nilai-nilai agama (Fitri and Hadiyanto 2022). Penelitian-penelitian ini menjadi pijakan penting bahwa nilai-nilai hadis dapat berperan sebagai sumber pedagogis dalam merancang pendidikan lingkungan anak usia dini yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pendidikan lingkungan pada anak usia dini maupun nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan, sebagian besar di antaranya masih memisahkan pendekatan pendidikan dengan landasan normatif hadis secara eksplisit. Misalnya, penelitian Abdul Karim dkk, menekankan pentingnya pendekatan kultural dan perubahan pola pikir dalam pelestarian lingkungan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, namun tidak secara spesifik mengkaji implementasi nilai hadis dalam konteks

pendidikan anak usia dini (Karim, Fuqohak, and Atabik 2013).

Begitu pula penelitian Jazariyah hanya fokus pada aspek kebersihan dalam hadis sebagai bagian dari program PHBS, tanpa mengembangkan kajian tematik hadis secara sistematis (Jazariyah 2019). Sementara itu, penelitian Fitri dan Hadiyanto menyoroti rendahnya literasi lingkungan anak, tetapi belum mengaitkannya secara langsung dengan pesan-pesan hadis Nabi SAW (Fitri and Hadiyanto 2022).

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis dapat mencakup kedua pembahasan di atas dan juga secara global, dengan menganalisis hadis-hadis yang mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan dan menelaah relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini untuk merumuskan konsep pendidikan lingkungan berbasis hadis yang komprehensif.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Kerangka kerja PRISMA mencakup daftar periksa 27 item dan diagram alir empat tahap untuk memastikan transparansi dan pelaporan yang komprehensif dalam tinjauan literatur (Liberati et al. 2009). Pendekatan metodis ini menjamin tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis studi tentang Pendidikan

Lingkungan Untuk Anak Usia Dini Perspektif Hadis.

#### 1. Kriteria Kelayakan

Penelitian harus ditinjau oleh rekan sejawat dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah untuk dapat disertakan dalam tinjauan ini. Jurnal perdagangan, majalah, dan surat kabar tidak termasuk. Studi yang memenuhi syarat juga harus diterbitkan dalam bahasa Inggris dan melibatkan penelitian empiris tentang Pendidikan Lingkungan Untuk Anak Usia Dini Perspektif Hadis.

#### 2. Sumber Data

Basis data yang dicari termasuk Scopus, Google Scholar. Pencarian terakhir dilakukan pada tahun 2024. Istilah pencarian yang digunakan adalah "pendidikan lingkungan", "lingkungan", "anak usia dini" yang digabungkan dengan "hadis lingkungan" atau "hadis pendidikan lingkungan".

#### 3. Pencarian

Istilah pencarian berikut ini digunakan dalam setiap database: "Pendidikan lingkungan", "lingkungan", "pendidikan", "anak usia dini", "hadis lingkungan". Semua pencarian dilakukan terhadap abstrak artikel, dan pembatas pencarian digunakan untuk menyelaraskan dengan kriteria penyaringan. Hasil pencarian dapat dilihat pada Tabel 1.

#### 4. Pemilihan studi

Diagram proses penyaringan ditunjukkan pada gambar 1. Studi dipilih untuk dimasukkan berdasarkan kriteria berurutan berikut yang diterapkan pada

abstrak artikel : studi harus diterbitkan antara tahun 2019-2025 dalam bahasa Indonesia, muncul dalam jurnal ilmiah, fokus pada pendidikan lingkungan anak usia dini perspektif hadis, dan bersifat empiris (kualitatif, kuantitatif, *Mixed method* atau metode campuran). Selain itu, data yang di ekstrak harus sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 30 artikel dipertahankan setelah penyaringan.

#### 5. Evaluasi

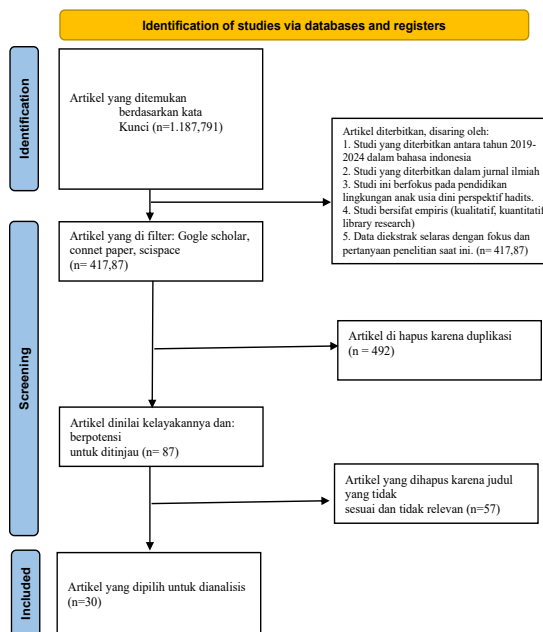
Untuk mengevaluasi kualitas setiap artikel, sebuah rubrik yang mengkaji tujuh kriteria (tujuan dan sasaran, tinjauan pustaka, kerangka teori, partisipan, metode, hasil dan kesimpulan, dan signifikansi) digunakan terhadap isi teks lengkap. Setiap kriteria dinilai dengan skala 4 poin dimana 1= Tidak memenuhi standar, 2= hampir memenuhi standar, 3= memenuhi standar, dan 4= melebihi standar. Artikel dengan skor 14 atau lebih rendah tidak diikutsertakan. Berdasarkan evaluasi ini, artikel-artikel yang diikutsertakan sesuai dengan kriteria dan skor, sehingga menghasilkan 30 artikel yang dipertahankan.

#### 6. Analisis data

Analisis tematik (Braun and Clarke 2006), digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema dalam data. Ada enam tahap analisis tematik yang diikuti: (1) Pengenalan dengan data. (2) Pembuatan kode-kode awal, (3) Pencarian tema dengan menyusun kode-kode, (4) Peninjauan tema-tema untuk memastikan koherensi, (5) Pendefinisian dan penamaan tema-tema, (6)

Penyusunan laporan, yang mengaitkan tema-tema tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sebuah protokol penilaian dibuat, dan kedua penulis membaca semua 30 artikel yang dipertahankan, menyetujui protokol pengkodean yang telah ditetapkan menggunakan empat kategori besar: (a) pendidikan lingkungan, (b) anak usia dini, (c) perspektif hadis, dan (d) konteks regional. Kedua penulis secara independen menganalisis tiga artikel pertama; segmen teks diekstraksi dan dikategorikan. Reliabilitas interrater dihitung dengan metrik persen kesepakatan, yang menghasilkan tingkat kesepakatan sebesar 0,93. Kode ketidaksepakatan dianalisis untuk menyempurnakan kategori.

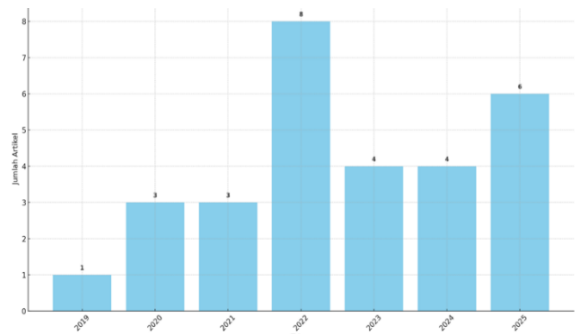


Gambar 1. Diagram Alur Proses Penyaringan

#### D. HASIL PEMBAHASAN

Analisis terhadap 30 artikel menunjukkan trend signifikan terkait tema

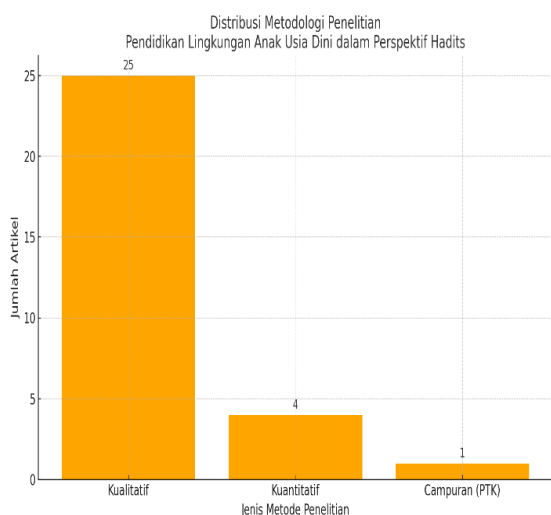
penelitian "Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini Perspektif Hadis." Penelitian ini mencakup berbagai aspek pendidikan lingkungan anak yang dilihat dari perspektif hadis. Artikel-artikel tersebut mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam hadis-hadis pilihan dan mengkaji relevansinya dalam membentuk karakter anak usia dini. Menerapkan pemahaman konseptual dan praktis mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan anak sejak usia dini melalui pendekatan keislaman.



Gambar 2. Trend Perkembangan Artikel tentang Pendidikan Lingkungan untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis (2019-2025)

Perkembangan artikel dari tahun 2019 hingga 2025 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penelitian mengenai pendidikan lingkungan anak usia dini perspektif hadis. Tren ini menyoroti minat dan fokus yang semakin besar untuk memahami pendidikan lingkungan yang dilihat dari perspektif hadis. Khususnya, jumlah publikasi melonjak selama tertinggi pada tahun 2022 dan menunjukkan peningkatan kembali pada tahun 2025, yang menunjukkan minat atau aktivitas tertinggi pada tahun tersebut.

Keragaman penulis dan tahun publikasi menunjukkan berbagai pendekatan dan perspektif, yang memperkaya pemahaman topik secara keseluruhan. Signifikansi regional terlihat jelas dalam pendidikan lingkungan ini. Upaya penelitian yang konsisten dari waktu ke waktu menggarisbawahi relevansi dan pentingnya isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan anak usia dini perspektif hadis, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk penelitian di masa depan di bidang ini.



Gambar 3. Distribusi metodologi penelitian untuk pendidikan lingkungan untuk anak usia dini dalam perspektif hadis

Bagan yang menunjukkan distribusi metodologi penelitian dari tinjauan literatur sistematis (SLR) saya mengenai pendidikan lingkungan anak usia dini perspektif hadis menunjukkan preferensi yang jelas untuk metode kualitatif, yang digunakan dalam 25 penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak peneliti memilih untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi yang berkaitan dengan topik- topik tersebut.

Sebaliknya, hanya 4 penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mengukur aspek-aspek ini secara statistik, tetapi juga menyoroti peluang untuk mengembangkan instrumen kuantitatif yang kuat. Pendekatan metode campuran yakni PTK, yang digunakan dalam 1 studi, mencerminkan upaya untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, yang menawarkan perspektif yang seimbang.

Penggunaan analisis konten, studi cross-sectional, dan model penelitian dan pengembangan yang terbatas menunjukkan adanya area potensial untuk inovasi metodologis. Distribusi ini menyoroti fokus kualitatif yang kaya di lapangan sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan metodologis yang lebih beragam dapat semakin memperkaya pemahaman kita tentang pendidikan lingkungan anak usia dini perspektif hadis.



Gambar 4. Pemahaman tentang Pendidikan Lingkungan Untuk anak Usia Dini Perspektif Hadis

Dari berbagai artikel tersebut, peneliti mengelompokkan dan mentabulasikannya ke dalam peta pikiran dan diskusi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Analisis tematik dari artikel-artikel tersebut dapat diringkas dalam Gambar 4.

### **1. Urgensi Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini**

Pendidikan lingkungan memiliki urgensi tinggi untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena masa ini merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan perilaku anak terhadap lingkungan. Ajeng Rizki Safira & Indah Wati menekankan bahwa membentuk sikap peduli dan menghargai lingkungan sejak dini akan berdampak besar terhadap masa depan anak dan kelestarian lingkungan (Safira 2020). Hal ini diperkuat oleh Fitri dan Hadiyanto yang menyatakan bahwa kemampuan literasi lingkungan anak usia dini masih tergolong rendah, sehingga memerlukan pendidikan berbasis nilai yang terarah dan menyeluruh (Fitri and Hadiyanto 2022).

Kebutuhan akan pendidikan lingkungan ini semakin penting dalam menghadapi degradasi lingkungan yang terjadi secara global. Sari (2024) menyebutkan bahwa Islam memiliki panduan etis yang kuat melalui hadis untuk pelestarian lingkungan. Sedangkan Ahmad and SDA Defi (2025) menambahkan bahwa pendidikan Islam seharusnya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi

dari Al-Qur'an dan hadis ke dalam kurikulum.

Selain itu, masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak yang sangat menentukan arah pembentukan karakter di masa depan, termasuk karakter peduli lingkungan. Ramli Rasyid dkk. menegaskan bahwa lingkungan pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai dasar anak, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan (Rasyid et al. 2020). Bahkan, menurut penelitian Nuraini, Jaksa, and Hasanah (2025), intervensi dini berupa edukasi kebersihan berbasis nilai Islam, seperti mencuci tangan dengan sabun, terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, sekaligus menjadi fondasi untuk kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai lingkungan yang bersumber dari hadis tidak hanya memiliki dimensi spiritual dan moral, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan dan kebiasaan hidup anak sejak usia dini.

### **2. Hadis sebagai Landasan Konseptual Pendidikan Lingkungan**

Hadis memuat nilai-nilai penting yang dapat dijadikan dasar dalam pendidikan lingkungan. Beberapa nilai tersebut meliputi kebersihan, tanggung jawab, amanah, dan pelestarian alam. Anita Agustina menyatakan bahwa kebersihan dalam Islam mencakup aspek fisik, spiritual, dan sosial yang jika ditanamkan sejak dini akan membentuk perilaku anak yang bersih dan sehat (Agustina 2021).

Hadis-hadis Nabi SAW tentang kebersihan juga memiliki dampak praktis yang kuat sebagaimana dijelaskan oleh Arisanti, Wahyudi, and Muttaqin (2024), yang mengaitkan hadis mencuci tangan dengan pendekatan multidisipliner, menegaskan relevansi ajaran Islam dengan prinsip kesehatan kontemporer. Muinudin dan Agung Jaenudin menekankan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman dan harus diajarkan sejak dini melalui lembaga pendidikan Islam (Muinudin Agung Jaenudin 2024).

- a. Hadis tentang kebersihan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Kebersihan adalah sebagian dari iman.* (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa perilaku hidup bersih bukan hanya aspek kesehatan, tetapi juga manifestasi iman. Jazariyah (2019) membuktikan bahwa pembiasaan nilai hadis ini di PAUD IT An Najah Klaten efektif membentuk perilaku bersih dan peduli lingkungan anak

- b. Hadis tentang Menyingkirkan Gangguan di Jalan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ  
صَدَقَةٌ

Artinya: *“Menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan adalah sedekah.”* (HR. Muslim)

Hadis ini memberi dasar etika ekologis bahwa menjaga kebersihan

lingkungan sekitar adalah ibadah. Prinsip ini relevan untuk menanamkan tanggung jawab anak terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Hadis di atas juga berkaitan dengan lingkungan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Misalnya, hadis-hadis yang menganjurkan membuang kotoran dari jalan, menanam pohon, dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan karakter berbasis lingkungan. Penelitian dari Siti Rabiatul Adawiyah menunjukkan bahwa hadis bertema ekoteologi menekankan pentingnya peran manusia sebagai khalifah dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti keutamaan menanam pohon dan membersihkan lahan mati (S. R. Adawiyah, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari (2024) yang menyatakan bahwa hadis-hadis ekoteologis memberikan landasan moral dan spiritual bagi pendidikan lingkungan, serta menekankan prinsip konservasi, keadilan lingkungan, dan keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, hadis dapat dijadikan sebagai dasar konseptual sekaligus pedoman praktis dalam menyusun materi pembelajaran lingkungan yang kontekstual, menyentuh aspek spiritual dan sosial anak usia dini, dan mudah diinternalisasi dalam kebiasaan sehari-hari.

### 3. Internalisasi Nilai Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu cara utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai hadis adalah melalui pembiasaan dan teladan. Jazariyah

(2019) menunjukkan bahwa di PAUD IT An-Najah Klaten, anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan, menggosok gigi, dan membuang sampah berdasarkan nilai hadis. Metode ini efektif karena berbasis praktik nyata.

Metode pembelajaran seperti *recalling hadis* juga efektif sebagaimana diteliti oleh Lina (2020) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mengingat dan mengulangi hadis tentang kebersihan menunjukkan peningkatan karakter tanggung jawab. Nabila, Lestari, and Yulianingsih (2023) menguatkan bahwa pembiasaan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan nyata di PAUD, seperti pengelolaan sampah dan penghematan energi, merupakan bentuk implementasi hadis yang dapat ditanamkan sejak dini.

Pendekatan ini selaras dengan hadis:

"قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ"

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan." (HR. Muslim)

Hadis ini menjadi dasar spiritual bahwa kebersihan dan keindahan lingkungan adalah nilai yang disukai Allah dan perlu ditanamkan sejak dini.

Internalisasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan anak usia dini juga dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan kontekstual yang melibatkan aktivitas bermain sambil belajar. Misalnya, penelitian dari W. Darmalaksana, A. Kurnia (2021) mengungkap bahwa ajaran kebersihan dalam hadis seperti mencuci tangan tidak

hanya merupakan ritual ibadah, tetapi juga selaras dengan prinsip kesehatan dan dapat disampaikan secara menyenangkan melalui lagu, permainan, dan simulasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yuliana, Hadi, and Aprianti (2024) yang menggunakan metode tanya jawab berbasis nilai Islam pada materi kebersihan lingkungan di KB Al-Wafa Ganjar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui metode interaktif yang dekat dengan dunia anak, serta memperkuat nilai-nilai hadis yang ditanamkan. Dengan demikian, proses internalisasi hadis harus bersifat menyenangkan, interaktif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, agar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kebersihan dapat meresap secara alami dan membentuk karakter anak yang cinta lingkungan.

#### 4. Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Hadis

Strategi yang dapat diterapkan mencakup kegiatan yang menyenangkan dan langsung berinteraksi dengan alam. Nurjannah et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan berkebun di TK Swasta Simehate mampu menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Septiana and Rosmiati (2023) menunjukkan efektivitas program Bank Sampah Daur Ulang (Bank SADAR) dalam menanamkan karakter cinta lingkungan kepada anak sejak dini, mengaitkannya dengan prinsip

tanggung jawab dalam hadis. Sementara itu, kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti simulasi pemilahan sampah juga terbukti efektif sebagaimana diteliti oleh (A. S. R. Adawiyah and Dewinggih 2021; Javidan et al. 2024).

Hadis tentang Menanam Pohon:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ"

Artinya: “Tidaklah seorang Muslim menanam pohon lalu dimakan burung, manusia, atau hewan kecuali menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari, no. 2320; Muslim)

Hadis ini menekankan bahwa menanam pohon adalah amal jariyah dan relevan untuk kegiatan pendidikan lingkungan seperti berkebun di sekolah alam.

Pendekatan sekolah alam sebagai wahana penerapan pendidikan lingkungan juga dijelaskan oleh Siti Khumairotul Lutfiyah dan Mohammad Kurjum, yang menyatakan bahwa sekolah alam memungkinkan anak mengamalkan nilai-nilai hadis melalui kegiatan langsung di alam (Lutfiyah and Kurjum 2024). Hal ini diperkuat oleh artikel Siti Rabiatul Adawiyah yang menyarankan metode “*Conservation Scout*” sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman langsung

dengan alam sesuai dengan nilai-nilai Islam (S. R. Adawiyah 2022).

Selain itu, strategi implementasi pendidikan lingkungan berbasis hadis juga dapat diperkuat melalui metode kreatif dan partisipatif yang memadukan unsur edukatif dan spiritual. Penelitian dari Nisa Fadhliyah Rahmani dan Maila D.H. Rahiem menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pendidikan lingkungan telah dilaksanakan di beberapa RA, namun belum semua kegiatan didesain untuk melatih keterampilan berpikir kritis anak (Nisa Fadhliyah Rahmani 2023). Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengandalkan rutinitas pembiasaan, tetapi juga memperkaya kegiatan dengan pendekatan *problem solving* dan pembelajaran berbasis proyek yang memicu anak untuk memahami makna di balik setiap tindakan menjaga lingkungan, sebagaimana diajarkan dalam hadis. Selain itu, Santoso and Sugiri (2022)

## 5. Hadis Ekoteologi dan Implikasinya bagi Pendidikan Lingkungan

Konsep ekoteologi dalam hadis menjadi dasar yang kuat untuk membangun kesadaran lingkungan anak sejak dini. Widiastuty and Anwar (2025) menyebutkan bahwa prinsip tauhid, khalifah, dan amanah dalam Islam merupakan fondasi dalam konservasi lingkungan. Artikel ini menekankan bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam pendidikan anak.

Penelitian dari Carolus Borromeus Mulyatno dan Wahyu Rahmatullah dkk.

menunjukkan bahwa kegiatan seperti praktik menanam tanaman obat keluarga dan kurikulum berbasis teologi pembebasan sangat sejalan dengan nilai-nilai dalam hadis tentang interaksi dengan alam dan menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan (Mulyatno 2022; Sukoharjo et al. 2025).

Nilai-nilai ini memiliki potensi besar untuk diadaptasi dalam pendidikan anak usia dini melalui pendekatan yang menanamkan kecintaan terhadap alam sebagai bentuk ibadah. Selanjutnya, Siti Khumairotul Lutfiyah dan Mohammad Kurjum juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis sekolah alam yang mengacu pada nilai-nilai hadis memberikan ruang eksplorasi dan pembentukan spiritualitas anak melalui kegiatan nyata di alam terbuka. Anak diajak untuk mengamati, berinteraksi, dan merawat alam dengan kesadaran bahwa lingkungan adalah amanah dari Allah SWT (Lutfiyah and Kurjum 2024). Dengan demikian, implementasi nilai-nilai ekoteologi dari hadis dalam pendidikan lingkungan anak usia dini tidak hanya mendidik aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi spiritual, emosional, dan etis dalam diri anak sebagai bagian dari generasi yang bertanggung jawab menjaga keberlangsungan bumi.

## **6. Integrasi Kurikulum dan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Lingkungan Islami**

Azizah Husin dkk. menyatakan bahwa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah Islam sangat diperlukan. Guru harus mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam menyampaikan materi lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, dan pendidikan lingkungan harus terintegrasi dalam visi dan misi sekolah (Husin et al. 2025).

Penelitian dari Nisa Fadhliyah Rahmani dan Maila D.H. Rahiem mengkritisi kurangnya kegiatan pembelajaran lingkungan yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak, dan menganjurkan pendekatan berbasis nilai spiritual yang lebih mendalam untuk memperkuat integrasi hadis dalam pembelajaran (Nisa Fadhliyah Rahmani 2023).

Selain itu, Moh Alfan Nugroho menegaskan bahwa pendidikan lingkungan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kedisiplinan, yang semuanya selaras dengan ajaran hadis. Hal ini dapat dicapai apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dan mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang kontekstual dan menyenangkan (Nugroho 2022). Dalam konteks ini, pelatihan guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami substansi materi lingkungan, tetapi juga mampu

mengaitkannya dengan ajaran agama secara integratif. Sejalan dengan itu, penelitian dari Ahmad Atabik, Zuhururl Fuqohak, dan Abdul Karim juga menunjukkan bahwa perubahan pola pikir kultural melalui pendekatan berbasis nilai-nilai agama khususnya hadis merupakan salah satu solusi utama dalam mengatasi kerusakan lingkungan (Karim, Fuqohak, and Atabik 2013). Oleh karena itu, integrasi kurikulum pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam membutuhkan peran aktif guru sebagai agen transformasi nilai, sekaligus fasilitator pembentukan karakter anak yang cinta lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual.

Pembahasan mengenai pendidikan lingkungan bagi anak usia dini dalam perspektif hadis ini mengukuhkan urgensi penanaman kesadaran ekologis sejak dini, yang didukung oleh berbagai literatur. Sebagaimana telah disinggung, periode usia dini merupakan *golden age* di mana anak sangat peka terhadap pembentukan karakter dan nilai, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Data menunjukkan rendahnya literasi lingkungan pada anak usia dini, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang lebih bermakna dan berakar pada nilai spiritual. Di sinilah hadis Nabi Muhammad SAW tampil sebagai landasan konseptual yang kokoh, menyediakan nilai-nilai seperti kebersihan, tanggung jawab, amanah, dan pelestarian alam yang relevan dan aplikatif. Berbeda dengan studi hadis tradisional yang seringkali fokus pada dimensi teologis dan

hukum, kajian ini secara spesifik menyoroti kekayaan hadis dalam membentuk kesadaran lingkungan anak, sejalan dengan panduan etis Islam yang komprehensif.

Terakhir, diskusi ini menegaskan perlunya integrasi kurikulum yang komprehensif dan peningkatan profesionalisme guru, agar mampu menerjemahkan nilai-nilai hadis ke dalam praktik pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis anak dan menciptakan agen transformasi nilai yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mengintegrasikan ajaran hadis ke dalam pendidikan lingkungan anak usia dini bukan hanya sekedar respons terhadap krisis ekologi, tetapi juga merupakan upaya pembentukan generasi yang berkarakter Islami dan peduli terhadap alam semesta.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hadis-hadis terkait lingkungan dan relevansinya dengan pendidikan anak usia dini, penelitian ini menyimpulkan bahwa ajaran Islam, khususnya melalui hadis Nabi Muhammad SAW, menyediakan fondasi yang kokoh dan komprehensif bagi pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini. Nilai-nilai seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta anjuran untuk menjaga keseimbangan alam, terbukti sangat relevan dan dapat diinternalisasi melalui berbagai strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Implementasi nilai-nilai ini

melalui pembiasaan, teladan, dan kegiatan interaktif yang menyenangkan, didukung oleh kolaborasi sinergis antara keluarga dan lembaga pendidikan, secara efektif membentuk kesadaran ekologis anak.

Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis hadis tidak hanya menjadi respons terhadap krisis lingkungan global, tetapi juga berfungsi sebagai upaya transformatif untuk melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat dalam menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ibadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ai Siti Rabiah, and Tanti Dewingih. 2021. "Pendidikan Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Tempat Sampah Serta Metode Simulasi." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (November): 12–23.
- Adawiyah, Siti Rabiatul. 2022. "Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup." *Journal For Gender Studies* 14 (1): 90–108.
- Agustina, Anita. 2021. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1 (2): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Ahmad, Barizi, and Yufarika SDA Defi. 2025. "Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam Ahmad" 9 (2): 1033–47. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>.
- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, and Muhammad 'Azam Muttaqin. 2024. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4: 33–72. <https://silabus.org/pendekatan-holistik-paud/>.
- Fitri, Rini Aulia, and Hadiyanto Hadiyanto. 2022. "Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Husin, Azizah, Henny Helmi, Yanti Karmila Nengsih, and Muhammad Rendana. 2025. "Environmental Education in Schools: Sustainability and Hope." *Discover Sustainability* 6 (1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00837-2>.
- Javidan, Seyed Mohamad, Ahmad Banakar, Kamran Rahnama, Keyvan Asefpour Vakilian, and Yiannis Ampatzidis. 2024. "Feature Engineering to Identify Plant Diseases Using Image Processing and Artificial Intelligence: A Comprehensive Review." *Smart Agricultural Technology* 8 (May): 100480. <https://doi.org/10.1016/j.atech.2024.100480>.
- Karim, Abdul, MA. Zuhurul Fuqohak, and Ahmad Atabik. 2013. "Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif

- Al-Qur'an Dan Hadis." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5 (2): 45–54. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.005>.
- Lina, Helina Himmatul Ulya. 2020. "Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD Melalui Recalling Hadist Kebersihan Di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus." *Journal of Industrial Engineering Management* 6 (2): 218–24. <https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>.
- Lutfiyah, Siti Khumairotul, and Mohammad Kurjum. 2024. "Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam" 11 (3): 270–80.
- Muinudin Agung Jaenudin. 2024. "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Qathruna* 11 (1).
- Mulyatno, Carolus Borromeus. 2022. "Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini Dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4099–4110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570>.
- Nabila, Sayyidah Ulul, Gunarti Dwi Lestari, and Wiwin Yulianingsih. 2023. "Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 1105–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nisa Fadhliyah Rahmani, Maila D.H. Rahiem. 2023. "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Raudhatul Athfal." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8 (1).
- Nugroho, Moh Alfian. 2022. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1 (2): 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.
- Nuraini, Desty Dwi, Suherman Jaksa, and Irna Hasanah. 2025. "Analisis Pengaruh Cuci Tangan Dengan Sabun Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan," no. 3: 1–11.
- Nurjannah, Dwi, Wahyu Wahyu, Dewi Purnama Sari, Wulan Suci Maghfirah, and Ike Oktanira. 2022. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2 (1): 49–59. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5611>.
- Rasyid, Ramli, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, Sulawesi Selatan, and Sulawesi Selatan. 2020. "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap

- Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective.” *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam* 7 (2): 111–23.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. “Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini.” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 1 (1): 21.  
<https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>.
- Santoso, Sandy Tegariyaniputri, and Wiku Aji Sugiri. 2022. “Proses Adaptasi Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (2): 562–72.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>.
- Septiana, Tina, and Neni Rosmiati. 2023. “Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Program Daily Activities Bank Sampah Daur Ulang (Bank SADAR) Sebagai Wujud Perilaku Warga Negara Yang Baik Di Fathia Islamic School Kota Sukabumi.” *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 2 (2): 25–35.  
<https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i2.590>.
- Sukoharjo, Kabupaten, Wahyu Rahmatulloh, Hayyu Listina, Martha Tiara, Laeli Fitriyati, Iin Ristiyorini, and Tunjung Winarno. 2025. “Inovasi Pendidikan Lingkungan Dengan Tanaman Toga Di SDN 1.” *Archive: Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat* 4 (2): 326–33.
- W. Darmalaksana, A. Kurnia, . 2021. “Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.” *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–8.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. 2025. “Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ’ an Dan Hadis Serta Implikasi Kebijakannya” 11 (1): 465–80.
- Winda Sari. (2024). “Hadis Dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi Dalam Tradisi Islam.” *Utire Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 218–229.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61579/utire.v2i3.137>.
- Yuliana, Syamsul Hadi, and Neli Aprianti. 2024. “Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Nilai Islam Pada Materi Kebersihan Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini” 2 (2): 217–37.